

RINGKASAN

INDRA SURYADIANSYAH, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Mei 2009, Arahan Penataan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Alun-alun Kota Mojokerto. Dosen Pembimbing: Ir. Tunjung W. Suharso, MSP. dan Fadly Usman, ST., MT.

Pedagang kaki lima merupakan salah satu wujud sektor informal yang muncul dan berkembang di kawasan-kawasan strategis, misalnya jalan raya, pasar, alun-alun atau pusat kota, dan pusat-pusat keramaian lainnya. Kawasan alun-alun Kota Mojokerto merupakan tempat strategis dan ideal menurut pedagang kaki lima untuk menjalankan usahanya, karena kawasan tersebut merupakan pusat keramaian dan kegiatan, antara lain perdagangan dan jasa, pemerintahan/perkantoran, dan permukiman. Aktivitas usaha pedagang kaki lima di kawasan alun-alun Kota Mojokerto menyebabkan beberapa permasalahan, yaitu sampah, lingkungan sekitar alun-alun, dan pemanfaatan ruang. Permasalahan ini tidak dapat dihindarkan dan menyebabkan kesan kumuh di kawasan alun-alun. Untuk itu dibutuhkan suatu penataan yang mengatur aktivitas pedagang kaki lima di kawasan alun-alun.

Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik pedagang kaki lima dan pengunjung/konsumen di kawasan alun-alun Kota Mojokerto, menyusun konsep penataan pedagang kaki lima yang sesuai dengan karakteristik pedagang dan pengunjung, serta menyusun arahan penataan pedagang kaki lima di kawasan alun-alun Kota Mojokerto. Untuk mengkaji karakteristik pedagang kaki lima, digunakan analisis deskripsi dengan metode tabulasi silang (*cross tab*) yang membahas mengenai jenis barang dagangan, tempat usaha, waktu usaha, jenis sarana usaha, luas sarana usaha, pendapatan, retribusi, kelembagaan, persampahan, dan lain-lain. Untuk karakteristik pengunjung/konsumen, metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskripsi yang membahas mengenai preferensi pengunjung/konsumen terkait dengan aktivitas pedagang kaki lima. Sedangkan untuk menyusun konsep dan arahan penataan digunakan analisis kebutuhan ruang dalam menentukan besarnya ruang yang ideal untuk aktivitas usaha, analisis akar masalah dan tujuan untuk menentukan arahan/solusi yang tepat dan efektif dari permasalahan yang timbul.

Dari survei dan studi yang dilakukan, didapat bahwa karakteristik pedagang kaki lima di kawasan alun-alun adalah sebagian besar merupakan pedagang makanan dan minuman (43,1%) yang menyebar di dalam alun-alun, trotoar, dan jalan. Pedagang kaki lima mayoritas melakukan usahanya pada malam hari (94,4%), jenis sarana usaha yang paling banyak digunakan adalah gerobak dengan terpal (34,7%) dengan luasan antara 1 - 4 m² (51,4%). Pendapatan rata-rata pedagang Rp. 100.000 per hari (72,2%). Sedangkan untuk karakteristik pengunjung/konsumen, sebagian besar adalah laki-laki (61,8%) dan merupakan remaja pada rentang usia 15 - 20 tahun (38,2%).

Konsep dan arahan penataan pedagang kaki lima di kawasan alun-alun Kota Mojokerto disusun berdasarkan temuan karakteristik yang ada dipadukan dengan Perda Kota Mojokerto yang berlaku dan kebijakan Walikota. Seluruh pedagang diharuskan melakukan aktivitas usahanya di lapangan rumput alun-alun pada pukul 16.00 - 24.00 WIB. Jenis sarana usaha adalah non permanen dengan luasan yang disesuaikan dengan jenis dagangan, serta tidak boleh ditinggal di kawasan alun-alun. Penetapan besarnya retribusi ditentukan berdasarkan luasan usaha, yaitu antara Rp. 200 - Rp. 500 per hari dan ditambah dengan retribusi listrik, keamanan, dan sampah. Pengelolaan kelembagaan dibagi menjadi dua, yaitu yang pertama berhubungan dinas atau instansi pemerintah dalam membina dan mengelola aktivitas pedagang kaki lima, dan yang kedua adalah peran paguyuban dalam mengatur seluruh anggotanya untuk bisa menerima informasi dan menyampaikan pendapat dalam hubungannya dengan instansi pemerintah.

Kata kunci: penataan, pedagang kaki lima, alun-alun, kebutuhan ruang